

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PADA UKM
KERIPIK TEMPE PUTRA RIDHLO MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

AKUNTANSI



Oleh :

MARTA DINATA ALIN

NIM : 2017110164

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Menentukan harga jual sangat mempengaruhi tingkat pembelian dari konsumen apabila harga yang ditawarkan terlalu tinggi akan mengakibatkan penurunan pembelian dari konsumen sehingga produk yang ditawarkan tidak mampu bersaing di pasar begitu pula sebaliknya. Tujuan dari riset ini untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada UKM Keripik Tempe Putra Ridhlo Malang dengan menggunakan metode *full costing*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber informasi dari riset ini adalah informasi primer dan sekunder. Menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa harga pokok produksi per bungkus Keripik tempe pada tahun 2020 dengan metode *full costing* mendapatkan perhitungan sebesar Rp 2.849 per bungkus, sedangkan menurut versi Putra Ridhlo hasil yang didapatkan sebesar Rp 2.829 per bungkus sehingga selisih dari keduanya sebesar Rp 20. Meskipun perbedaan selisih tidaklah besar akan tetapi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang lebih tinggi karena seluruh biaya diperhitungkan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode Full Costing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM adalah usaha kecil yang didirikan oleh masyarakat yang dapat memperoleh penghasilan tanpa bergantung pada kesempatan kerja. Peran UKM di Indonesia merupakan cara pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan, pengangguran dan mendistribusikan pendapatan. Melalui Koperasi dan Kementerian UKM, pemerintah Indonesia telah berupaya memberikan kebijakan untuk mempermudah pelaku UMKM. Prosedur pemerintah bagi pelaku UMKM adalah kemudahan untuk mendapatkan izin usaha, pinjaman cicilan, suku bunga rendah dan pajak UMKM yang ringan. Salah satu tujuan pemerintah memberikan berbagai kemudahan bagi usaha kecil dan menengah adalah berupaya menyadarkan masyarakat akan kemandirian, sehingga dapat menekan tingkat kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas di daerah serta mencapai pemerataan pendapatan.

Menurut Sulistiyowati, Yayuk (2017) UMKM adalah perusahaan ekonomi yang efektif dan independen, yang dioperasikan oleh perorangan atau perusahaan yang tidak merupakan kantor cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan besar dan dikendalikan. UKM adalah salah satu penggerak ekonomi kerakyatan dan yang bersaing satu sama lain dalam hal produksi produk dan keuntungan. Untuk melakukan ini, usaha kecil pun perlu membuat kebijakan yang menciptakan efisiensi dan produktivitas. UKM

termasuk jenis usaha yang telah terbukti memiliki kemampuan untuk berkontribusi dan berkembang secara khusus di bidang ekonomi (Suhendri et.al, 2018).

Pelaku Usaha Kecil Menengah pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan laba yang tinggi, meningkatkan daya saing, dan memberikan manfaat bagi masyarakat atas produk yang menjadi tujuan utama setiap pelaku usaha. Menurut Indrihastuti, P., Novita, RAD., dan Arvianti, EY. (2019) modal dalam suatu usaha serta peralatan yang memadai merupakan tunjangan keberhasilan produk yang berkelanjutan untuk kedepannya. Selain membutuhkan modal memproduksi sebuah produk dalam perusahaan, pastinya perusahaan tersebut harus yakin bahwa produk yang diproduksi dapat meningkatkan pendapatan dan dapat membantu perekonomian masyarakat. Selain itu pelaku usaha selalu bersaing agar bisa menjadi pengusaha sukses dengan meningkatkan kualitas produksi. Dalam meningkatkan kualitas tidak hanya dalam kualitas produk saja, tetapi juga dalam menentukan harga jual produk.

Penentuan harga jual produk yang dihasilkan pengusaha atau produsen merupakan faktor penting dalam kelangsungan usaha. Menentukan harga jual suatu produk tidaklah mudah karena memerlukan pengetahuan yang profesional untuk menetapkan harga yang tepat, cermat dan akurat. Tujuan penentuan harga adalah agar perusahaan yang memproduksinya dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penentuan harga yang salah akan

mengakibatkan kegiatan penjualan yang menguntungkan untuk mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

Harga pokok produksi berperan penting dalam menghitung laba rugi, jika perusahaan salah menentukan harga pokok produksi maka akan berdampak pada hilangnya laba perusahaan (Batubara 2013). Dengan kata lain, jika harga yang diberikan terlalu tinggi akan mengakibatkan penurunan daya beli konsumen, sehingga produk tersebut dapat kalah bersaing di pasar. Sebaliknya, apabila harga yang diberikan terlalu rendah maka akan mengakibatkan peningkatan daya beli konsumen dan dapat bersaing di pasar, namun keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tidak akan maksimal. Akibat fatal yang akan diterima jika terjadi kesalahan penentuan harga jual adalah hilangnya pelanggan yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Harga pokok produksi adalah total biaya produksi yang diperhitungkan pada satuan produk yang dihasilkan. Seperti biaya variabel, biaya bahan baku, biaya tetap, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Menentukan harga pokok produksi ini penting dalam perusahaan karena merupakan variabel yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Usaha Keripik Tempe Putra Ridhlo didirikan pada tahun 2010, hal ini tentu saja tidak mudah karena harus bersaing dengan usaha lainnya.

Dalam penentuan harga jual produk pada Keripik Tempe “Putra Ridhlo”, masih menggunakan metode perhitungan sederhana, namun belum menerapkan perhitungan berdasarkan prinsip akuntansi yaitu metode *full*

costing. Cara penentuan harga jual Keripik Tempe “Putra Ridhlo” didasarkan pada pengalaman yang didapat dan perhitungan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Harga pokok produksi hanya diperoleh dengan memasukan biaya bahan baku, biaya overhead pabrik dan tenaga kerja dan tidak teridentifikasi secara detail sehingga informasi untuk menentukan harga jual tidak akurat ketika mencerminkan harga pokok produksi.

Mengenai perhitungan harga pokok produksi, metode yang dapat digunakan bagi Usaha Kecil Menengah dalam menghitung harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Penelitian Litdia (2016) menyatakan bahwa harga jual produk tidak boleh terlalu tinggi karena dapat berdampak buruk bagi para pelaku Usaha Kecil Menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh dan Syam BZ (2016) menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* dapat memperoleh hasil perhitungan yang benar karena biaya yang timbul dalam kegiatan produksi telah dimasukkan ke dalam perhitungan. Oleh sebab itu, metode yang tepat harus digunakan untuk menentukan harga pokok produksi, karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup pelaku UKM.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan kajian berikut yang berjudul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PADA UKM KERIPIK TEMPE PUTRA RIDHLO MALANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada UKM Keripik Tempe Putra Ridhlo Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada UKM Keripik Tempe Putra Ridhlo Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi UMKM dan UKM

Sebagai masukan bagi para pelaku UMKM atau UKM dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas

Menambah referensi kepustakaan untuk dikaji dan dikembangkan sebagai bahan untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Menjadi media sarana untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan menjadi praktik nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Lala Dwi., dan Slamet, Achmad. (2015). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing pada Perusahaan Meubel PT. WOOD. *Jurnal Analisis Manajemen*, 4(3), 212-218. Diperoleh tanggal 8 November 2020 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/download/8872/5798>.
- Bastian, Bustami., dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bastian, Bustami., dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dunia, Firdaus Achmad., dan Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Horngren, Charles T., et al. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 7. Jakarta : PT INDEKS kelompok GRAMEDIA.
- Indrihastuti, Poppy., Novita, Retno Ayu Dewi., dan Arvianti, Eri Yusnita. (2020). Teknik Design Labeling Pengembangan Model Kemasan Keripik Salak Pondoh oleh Wanita Tani Srikandi dan Karya Bhakti. *JATS: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 3 (2), 2019, page 115-12. Diperoleh tanggal 16 November 2020 dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/jast/article/view/1471>
- Krismiaji., dan Aryani, Y Anni. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Litdia. (2016). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada PT Veneer Products Indonesia. *Jurnal Bisnis Terapan dan Ekonomi*, 3(2), 61-68. Diperoleh tanggal 8 November 2020 dari <http://journal.lppmunidra.ac.id/index.Php/JABE/article/viewFile/1758/1370>.
- Maghrifah, Mifta., dan Syam BZ., Fazli. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 59-70. Diperoleh tanggal 8 November 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publications/118483-IDnone.pdf>.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Rainborn, Cecily A., dan Kinney, Micheal R. 2011. *Akuntansi Biaya Dasar Dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Hendrik., Iwan, Triyuwono., Dedi, Mulawarman Aji., dan Zaki, Baridwan. (2018). Evidence From Indonesia: Is It True That Mudharabah Financing And Micro Business Financing Are At High Risk For Sharia Banking Business?. *RJOAS*,6(78), June 2018. Diperoleh tanggal 15 Maret 2021 dari DOI <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-06.22>
- Sulistiyowati, Yayuk. 2017. Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di Kota Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 2. Diperoleh Tanggal 10 November 2020 dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/831>
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.